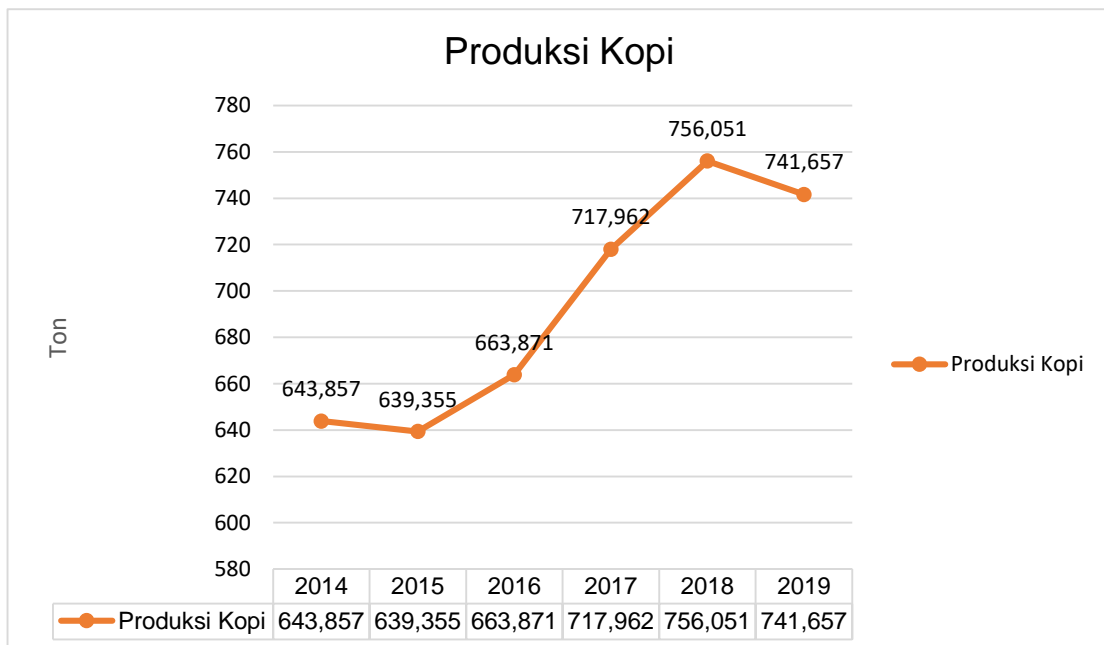


## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Ekspor adalah kegiatan pembelian barang atau jasa dari negara lain atas produksi dari dalam negeri (Sukirno, 2008). Indonesia sendiri adalah negara eksportir dari beberapa barang atau jasa. Ekspor Indonesia sangat beragam dan Indonesia mempunyai komoditas unggulan ekspor menurut Kementerian dalam Negeri yaitu Udang, Kopi, Minyak Kelapa Sawit, Kakao, Karet, TPT, Alas Kaki, Elektronik, Komponen kendaraan bermotor, dan Furniture. Kopi merupakan komoditas ekspor unggulan nomor dua dan masuk dalam sub sektor perkebunan yang merupakan salah satu komoditas utama dari Indonesia yang membantu dalam devisa negara. Produksi kopi Indonesia membuat Indonesia menjadi salah satu negara penghasil kopi terbesar berdasarkan dari hasil produksi kopi di Indonesia (Kementerian Pertanian, 2016).



**Gambar 1. 1 Produksi Kopi di Indonesia 2014-2019**

Produksi Kopi Indonesia pada periode tahun 2014 hingga 2019 ditunjukkan oleh gambar 1 diatas. Produksi Kopi berturut-turut tahun 2014 hingga 2019 sebanyak 643.857 ton, 639.355 ton, 663.871 ton, 717.962 ton, 756.051 ton, dan 741.657 ton (BPS, 2020). Produksi kopi di Indonesia sangat fluktuatif, dan relatif tinggi, tetapi dibandingkan dengan produsen kopi di dunia, Indonesia masih tertinggal dari Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Produksi Kopi Brazil, Vietnam, Kolombia, dan Indonesia berturut turut adalah 62.92 juta kantong, 31.17 juta kantong, 14.8 juta kantong dan 9,41 juta kantong, dengan 1 kantong berisi 60-kilogram kopi (BAPPEBTI, 2020). Pada periode tahun 2019 volume ekspor kopi Indonesia kembali menunjukkan peningkatan, meskipun pada periode tersebut produksi kopi Indonesia justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Dari tahun 1980 hingga 2018, laju pertumbuhan produktivitas kopi dunia secara umum meningkat dengan rata-rata tahunan sebesar 2,18%, atau rata-rata produksi kopi per hektar adalah 676,65 kg per hektar, atau laju produksi kopi pada tahun 1980 sebesar 480,50 kg per hektar. Jumlah hektar pada 2018 menjadi 973,40 kg. Dalam sepuluh tahun terakhir, perkembangan produktivitas kopi tumbuh sebesar 3,08% per tahun, atau rata-rata produktivitas mencapai 851,62 kg /ha. (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020).

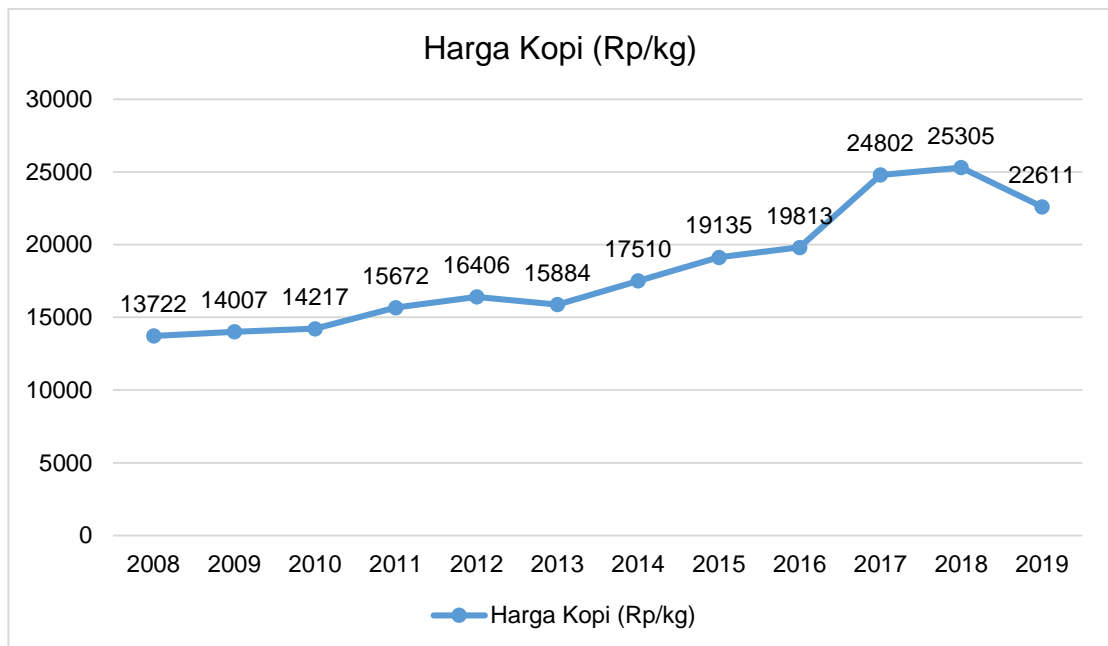
Produksi kopi Indonesia pada tahun 2019 masih didominasi oleh kopi robusta dengan pangsa 72,66%, dan sisanya 27,34% merupakan kopi arabika. Dalam hal pengusahaan, 96,14% dimiliki oleh petani kecil atau menyumbang 1,22 juta hektar terhadap total produksi kopi negara dari 1,26 juta hektar area kopi (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020)

Dalam data Outlook Kopi yang dikeluarkan kementerian pertanian menjelaskan bahwa berdasarkan dalam data FAO 2014 hingga 2018, luas produksi kopi dunia rata-rata mencapai 10,54 juta hektar. Dari Jumlah ini didukung oleh Brazil sebesar 18,29%, dan rata-rata luas tanam mencapai 1,93 juta hektar.

Posisi kedua adalah Indonesia dengan luas tanaman di Indonesia adalah 1,24 juta hektar atau 11,73%. Disusul oleh Kolombia, Ethiopia dan Meksiko, luas rata-rata adalah 7.900.800 hektar, 6.592.800 hektar, dan 6.556.500 hektar, masing-masing menyumbang 7,49%; 6,25% dan 6,22%. Secara kumulatif, kontribusi 15 negara tersebut menyumbang 83,74% dari total luas pabrik kopi dunia.( Outlook Kopi, 2020)

Dalam rencana strategisnya, Ditjen Perkebunan mencantumkan kopi sebagai salah satu agenda utama prioritas sekunder untuk peningkatan industri pengolahan hasil pertanian, yaitu meningkatkan output produk pilar dan produk kuasi ekspor, serta mendorong pembangunan. dari industri pengolahan hasil pertanian pedesaan. Daerah, kecuali kelapa sawit, kakao, teh dan produk kelapa (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2015).

Perkembangan harga kopi robusta di tingkat produsen beberapa pasar dalam negeri di Indonesia berdasarkan data BPS tahun 2008-2019 secara umum menunjukkan trend meningkat rata-rata 4,99% per tahun yaitu harga produsen kopi robusta pada tahun 2008 mencapai Rp. 13.722, -per kilogram dan tahun 2019 sebesar Rp. 22.611, -per kilogram. Peningkatan harga kopi cukup signifikan pada tahun 2017 yaitu sebesar 25,18% (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020). Seperti yang ditampilkan pada gambar 2 dibawah ini adalah harga kopi yang ada dari Indonesia periode 2008 – 2019.

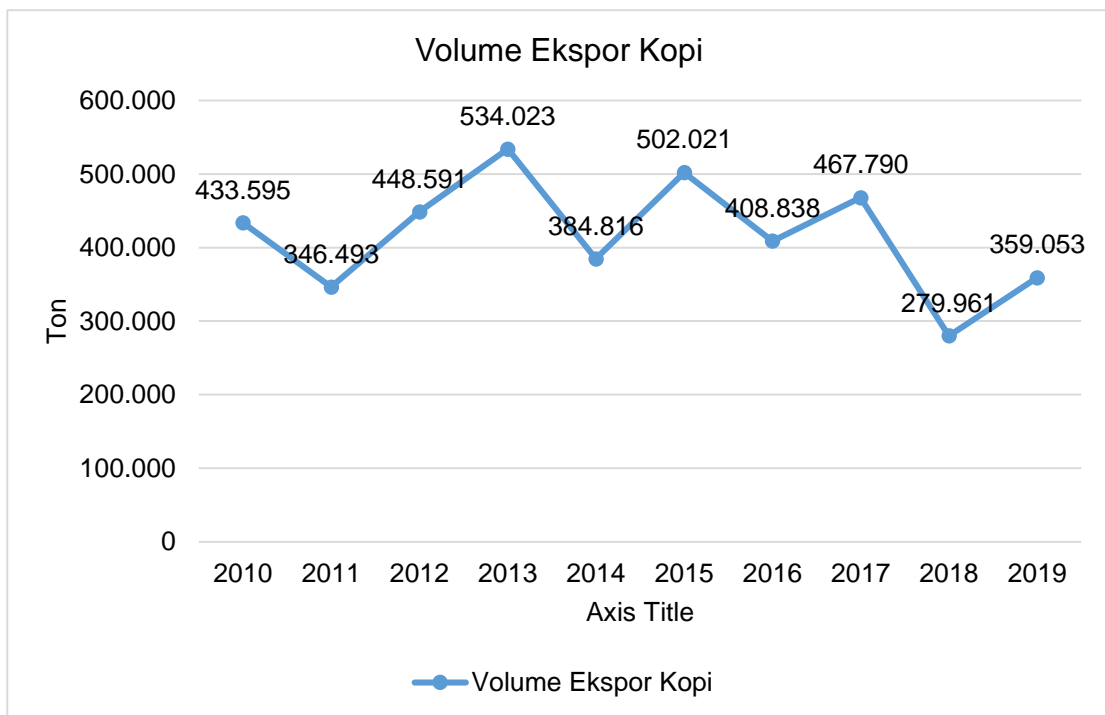


**Gambar 1. 2 Harga kopi Indonesia 2008-2019**

Dengan memperhatikan konsumsi kopi, potensi pengembangan industri kopi olahan dan kopi spesialti tanah air serta potensi yang berorientasi ekspor masih besar Rata-rata konsumsi masyarakat Indonesia per kapita per tahun masih sebesar 1,1 kg. Jumlah ini jauh lebih rendah dibanding negara pengimpor kopi, seperti Amerika Serikat 4,3 kg, Jepang 3,4 kg, Austria 7,6 kg, Belgia 8,0 kg, Norwegia 10,6 kg, dan Finlandia 11,4 kg. Per kapita / tahun.

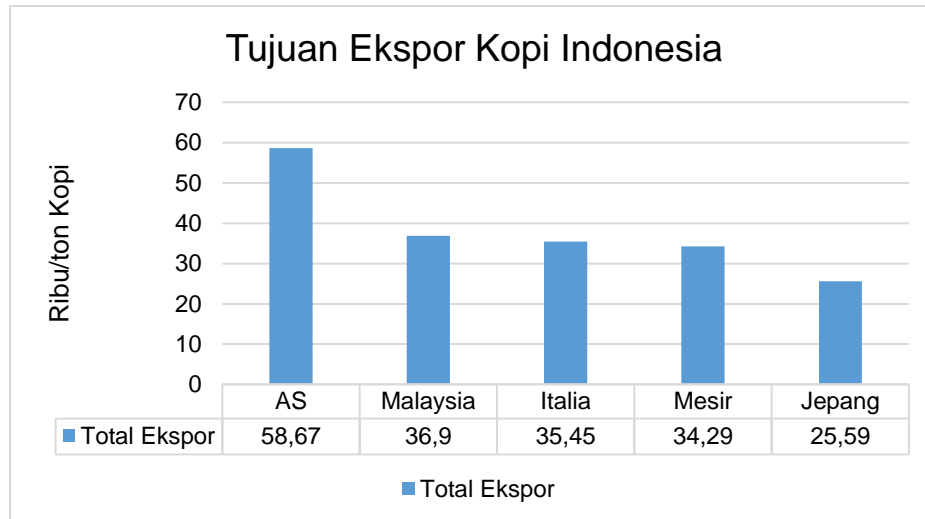
Dari tahun 1980 hingga 2019, perkembangan ekspor kopi Indonesia mengalami fluktuasi, dengan rata-rata tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 3,42%. Ekspor kopi Indonesia pada tahun 1980 sebesar 234,68 juta ton dengan nilai ekspor 660,1 juta dollar Amerika Serikat, pada tahun 2019 meningkat menjadi 359,05 juta ton atau senilai 881,2 juta dollar Amerika. Dalam sepuluh tahun terakhir (2010-2019), pertumbuhan volume dan nilai ekspor kopi mengalami peningkatan sebesar 1,66% per tahun, dan nilai ekspor meningkat 2,76% per tahun. Penurunan ekspor kopi Indonesia terbesar terjadi pada tahun 2018 yaitu

mencapai 40,15% mencapai 187.830 ton, dan mencapai 467,79 kiloton menjadi 2.799.600 ton pada tahun 2017, yang turut menyumbang nilai ekspor kopi Indonesia. Penurunan sebesar 31,10% atau nilai ekspor sebesar 369,1 juta dollar Amerika. Penurunan ekspor kopi yang terjadi dalam periode 2011 hingga 2019 membuat peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penurunan ekspor kopi di Indonesia. (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2020), dan dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



**Gambar 1. 3 Volume Ekspor Indonesia 2011-2019**

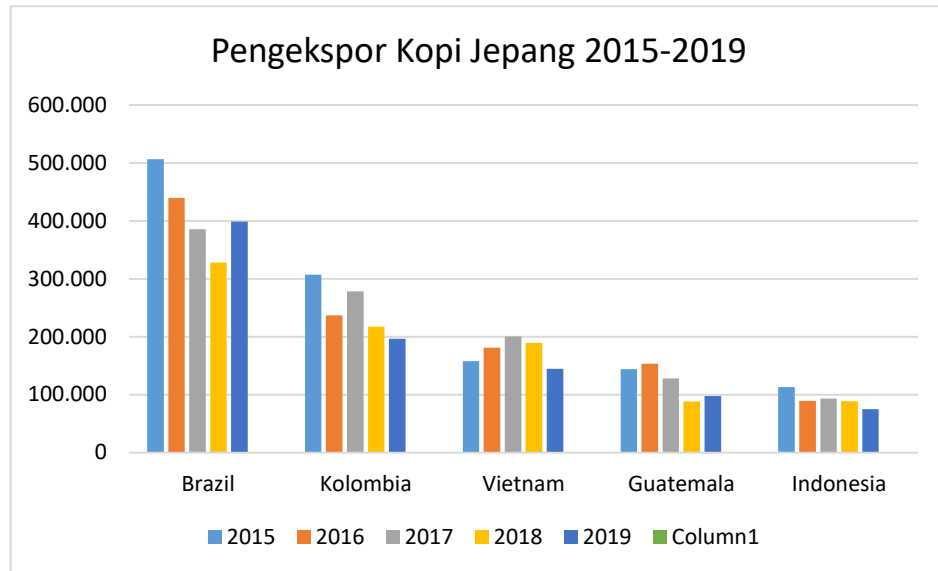
Negara tujuan ekspor kopi dari Indonesia menurut BPS tahun 2019 adalah Amerika Serikat, Malaysia, Italia, Mesir dan Jepang dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini



**Gambar 1. 4 Tujuan Ekspor Kopi Indonesia**

Amerika Serikat adalah negara pengimpor kopi terbesar mencapai 58,67 ribu ton atau 16,34 persen dengan nilai US\$ 253,87 juta, Malaysia, dengan volume ekspor sebesar 36,90 ribu ton atau 10,28 persen dari total volume kopi Indonesia dengan nilai US\$ 62,94 juta. Italia, dengan volume ekspor sebesar 35,45 ribu ton atau 9,87 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 60,35 juta. Mesir dengan volume ekspor 34,29 ribu ton atau sekitar 9,55 persen dari total volume ekspor kopi Indonesia dengan nilai US\$ 59,06 juta. Jepang dengan volume ekspor 25,59 ribu ton atau 7,13 persen dari total volume ekspor Kopi alam dengan nilai US\$ 68,57 juta. Kopi ekspor dari Indonesia ke Jepang dalam bentuk *green bean no roasting*. Jepang memilih *green bean no roasting* dikarenakan akan ada proses pengolahan sendiri untuk kopi yang diimpor. Total impor kopi Jepang dari seluruh dunia pada tahun 2015 hingga 2019 dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Lima negara terbesar pengeksport kopi Jepang berasal dari Brazil, berikut data impor kopi Jepang dari lima negara tersebut pada tahun 2015 hingga 2019.



**Gambar 1. 5 Pengeksport Kopi Jepang 2015-2019**

Brazil dalam lima tahun terakhir mengeksport kopi ke Jepang sebanyak 411.697 Ton, Kolombia dalam lima tahun terakhir mengeksport kopi ke Jepang sebanyak 247.156 Ton, Vietnam dalam lima tahun terakhir mengeksport kopi ke Jepang sebanyak 174.498 Ton, Guatemala dalam lima tahun terakhir mengeksport kopi ke Jepang sebanyak 122.132 Ton, dan Indonesia dalam lima tahun terakhir mengeksport kopi ke Jepang sebanyak 91.892 Ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Konsumsi kopi Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2010 – 2019. Pada tahun 2010 jumlah konsumsi kopi di Indonesia sebesar 3,33 juta karung kopi dalam setahun dan mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2019 menjadi 4,88 juta karung kopi dalam setahun, sehingga membuat kenaikan yang cukup tinggi selama 10 tahun terakhir. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, dapat dilihat bahwa Indonesia adalah salah satu negara produsen kopi terbesar di dunia yang sangat mengandalkan kegiatan ekspor untuk meningkatkan perekonomian dalam negeri. Pertumbuhan produksi kopi Indonesia yang terus meningkat seharusnya dapat mendorong volume ekspor Indonesia untuk terus meningkat, dapat dilihat berdasarkan rata-rata pangsa ekspor terhadap produksi kopi Indonesia memiliki presentase yang lebih tinggi sebesar 51,32% jika dibandingkan dengan pangsa produksi terhadap konsumsi dalam negeri (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020).

## 1.2 Rumusan Masalah

Negara Jepang adalah salah satu pengimpor terbesar dari kopi Indonesia. Menurut *International Coffee Organization* (ICO) konsumsi kopi negara Jepang pada tahun 2015 dan menunjukkan bahwa Jepang menjadi konsumen kopi terbesar keempat dunia. Peningkatan konsumsi kopi di Jepang akibat dari budaya barat yang mengenalkan konsumsi kopi pada masyarakat Jepang dan banyaknya *vending machine* serta gerai kopi yang marak di Jepang permintaan impor kopi di Jepang di angka 445,635,254 kg pada tahun 2019. Berdasarkan data impor kopi di Jepang, Indonesia yang menjadi eksportir kopi yang berada pada posisi ke enam di Jepang, menunjukkan bahwa ekspor kopi ke Jepang mempunyai daya saing terhadap kopi dari negara eksportir lainnya di pasar Jepang. Eksportir kopi terbesar di Jepang masih didominasi oleh Brazil dan diikuti oleh Kolombia, dan Vietnam. Kontribusi ekspor Brazil sebesar 31% dan Indonesia sebesar 5,99% (TrendEconomy, 2019).

Kopi yang di ekspor Indonesia adalah *green beans*. Indonesia berfokus pada ekspor *green beans* karena permintaan pasar kopi Jepang terhadap *green beans* dari negara produsen utama memiliki keterkaitan dengan industri di sektor hulu. Industri yang dimaksud adalah industri pengolahan *soluble coffee, roasted*



*coffee*, dan industri *café*. *Green beans* menjadi bahan baku utama dalam pembuatan kopi jenis *soluble coffee* dan *roasted coffee*. Berkembangnya industri yang berbasis kopi sejalan dengan tingginya konsumsi kopi masyarakat Jepang.

Konsumsi Kopi di Jepang menurut data dari All Japan Coffee Association pada tahun 2015 konsumsi kopi di Jepang mencapai dua kali lipat dari pada teh. Menurut data dari laman [statista.com](https://www.statista.com) konsumsi kopi di Jepang lebih dari 7,5 juta kantong ukuran 60kg pada tahun 2019. Konsumsi kopi di Jepang menjadi tinggi dikarenakan perubahan budaya konsumsi kopi dan perkembangan outlet kopi yang tersebar di Jepang, sebanyak 162.000 outlet di tahun 1982 dan convenience store sebanyak 54.399 convenience store pada tahun 2014. Konsumsi kopi ini juga dipengaruhi oleh jenis kopi yang dijual, seperti *soluble coffee*, kopi regular, *ready-to-drink coffee*, dan juga *special coffee* yang membuat masyarakat Jepang lebih banyak mengkonsumsi kopi. (Diep, 2020).

Budaya konsumsi kopi di Jepang yang unik serta terdapat industri terkait tentang kopi di Jepang dapat menjadi pendukung tingginya konsumsi kopi Jepang. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari faktor yang memengaruhi ekspor kopi Indonesia ke Jepang yang akan berguna untuk bahan pertimbangan bagi para eksportir kopi nasional maupun pemerintah. Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja Jenis Kopi Indonesia yang di ekspor ke Jepang
2. Bagaimana perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jepang?
3. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang?

### **1.3 Tujuan**

1. Mengidentifikasi jenis kopi Indonesia yang di ekspor ke Jepang
2. Menjelaskan perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Jepang

3. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor kopi Indonesia ke Jepang.

#### **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi penulis, yaitu sebagai sarana pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menganalisis suatu permasalahan dengan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi pemerintah dan para eksportir kopi, dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan dalam perencanaan maupun pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekspor kopi Indonesia di pasar internasional.
3. Bagi pihak-pihak lain, yaitu penelitian ini dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.